



ANALISIS KINERJA KEUANGAN (Studi Pada Badan Perencanaan Penelitian dan Pengembangan Daerah Provinsi Gorontalo)

¹Marina Paramitha Sari Piola, ²Rahma Rizal

Fakultas Ekonomi

Universitas Ichsan Gorontalo

Email: 1marinaparamitha@gmail.com, 2rahmarizal14@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur kinerja anggaran Badan Perencanaan Penelitian Dan Pengembangan Daerah (BAPPEDA) Provinsi Gorontalo dengan menggunakan pengukuran rasio seperti rasio pertumbuhan belanja, rasio keserasian belanja, rasio efektivitas belanja dan rasio efisiensi belanja. Adapun jenis dalam penelitian ini ialah deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data sekunder berupa laporan realisasi anggaran tahun 2018 sampai dengan tahun anggaran 2020 yang diperoleh langsung dari Bappeda Provinsi Gorontalo. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah berupa observasi dan wawancara. Metode pengukuran data menggunakan analisis rasio. Hasil dari penelitian ini menunjukkan analisis belanja pada Badan Perencanaan Penelitian dan Pengembangan Daerah Provinsi Gorontalo dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 menunjukkan hasil yang fluktuatif, dimana keempat rasio tersebut masing-masing menggambarkan kinerja yang berbeda-beda dalam capaiannya.

Kata kunci: Kinerja Anggaran, Badan Perencanaan Penelitian dan Pengembangan Daerah (BAPPEDA)

PENDAHULUAN

Otonomi daerah sebagai pemberdayaan daerah untuk mengambil keputusan secara leluasa dan baik agar mengelola sumber daya mereka sendiri sesuai dengan potensi, kepentingan dan prioritas daerahnya sendiri. Dengan otonomi daerah, pemda diberikan keleluasaan agar sumber daya yang dimiliki dapat dikelola dengan baik sesuai dengan potensi dan kepentingan didaerahnya dan juga bertanggung jawab kepada masyarakat, sejajar dengan pelaksanaan otonomi daerah diperlukan adanya sistem desentralisasi secara efektif, transparan, dan efisien agar dapat di pertanggungjawabkan kepada masyarakat luas. Secara umum dalam pembangunan yang dilakukan oleh suatu bangsa dan negara dapat didasarkan pada tiga pendekatan, yaitu pendekatan makro, sektoral dan regional. Pembangunan makro meliputi tujuan maupun investasi di tingkat nasional yang hasilnya merupakan hasil kerja ditingkat sektoral dan regional. Hal ini menjadikan pembangunan daerah dalam pembangunan nasional sangat penting. Kegagalan pembangunan di suatu wilayah sudah jelas bisa memberi dampak yang tidak baik terhadap pembangunan perkotaan maupun secara menyeluruh (Solikatur, Masrurroh, & Zuber, 2018), misalnya pada kasus kegagalan program PNPM di Yogyakarta (Muslim, 2017). Oleh karena itu dapat diartikan pula bahwa keberhasilan pembangunan di wilayah-wilayah akan membawa dampak positif terhadap pembangunan nasional secara keseluruhan (Muljanto, 2021). Bappeda didirikan dengan Keputusan Presiden No. 27 Tahun 1980 membentuk Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, yang disingkat BAPPEDA, didaerah Tingkat I dan Daerah Tingkat II (sekarang Daerah Provinsi dan Daerah

Kabupaten/Kota) di seluruh Indonesia yang kemudian menjadi PP RI No. 41 Tahun 2007 tentang Organisasi Perangkat Daerah, pasal bagian keempat tentang Badan Perencanaan Pembangunan Daerah. Bappeda adalah badan teknis daerah yang bergerak dibidang penelitian dan perencanaan pembangunan daerah yang dipimpin oleh seorang Kepala Badan yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Gubernur/Bupati/Wali Kota melalui Sekretariat daerah. Badan ini mempunyai tugas pokok dalam membantu Gubernur/ Bupati/ Wali Kota dalam penyelenggaraan pemda (pemerintah daerah).

Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) dibentuk berdasarkan kebutuhan, kemajuan dan perkembangan di bidang pemerintahan dalam rangka membantu pemerintah daerah dalam melaksanakan pembangunan, khususnya di bidang pemerintahan, hal ini merupakan aspek yang berada dalam proses pengambilan keputusan dan pedoman pembentukan penyusunan anggaran dan belanja daerah agar dapat terlaksana. Hasil riset menunjukkan bahwa, misalnya performa finansial Bappeda Deli Serdang dari tahun 2019-2022 menunjukkan hasil yang rendah, artinya lembaga ini sedikit memberikan perhatian terhadap pembangunan di regional (Kamila & Andina, 2022). Berdasarkan masalah yang ditemui di Bappeda Provinsi Gorontalo, dan setelah dilakukan perbandingan dengan peneliti sebelumnya maka peneliti tertarik untuk menganalisis lebih dalam lagi terkait dengan **“Analisis Kinerja Anggaran Badan Perencanaan Penelitian dan Pengembangan Daerah (Bappeda) Provinsi Gorontalo”**.

METODOLOGI

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif, dan lokasi yang menjadi tempat untuk menggali informasi penelitian adalah pada Badan Perencanaan, Penelitian dan Pengembangan Daerah (Bappeda) Provinsi Gorontalo. Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan kondisi yang sebenarnya berdasarkan cara mengumpulkan dan menyajikan data yang digunakan, dianalisis yang digunakan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai objek yang diteliti (Sugiyono, 2014).

1.1 Operasional Variabel

Variabel merupakan abstraksi dari segala, peristiwa atau masalah yang memerlukan penyelidikan (Silalahi & Gunarsa, 2009). Untuk menentukan data apa yang saja yang diperlukan dalam penelitian ini, maka terlebih dahulu perlu mengoperasionalkan variabel-variabel seperti yang telah tergambar dalam kerangka pemikiran dengan tujuan untuk menentukan indikator-indikator variabel yang bersangkutan.

1.2 Jenis Data Dan Sumber Data

1.3 Jenis Data

Adapun jenis data yang digunakan pada penelitian ini:

Data kualitatif yaitu data yang mengandung hampir semua data informasi non-numerik. Informasi ini dapat menggambarkan fakta dan fenomena yang diamati dengan kata-kata. Data kuantitatif, yaitu data dalam angka atau bilangan. Data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis menurut bentuknya dengan menggunakan teknik statistik-matematis.

1.4 Sumber Data

Berikut sumber data yang telah digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu:

1. Sumber data primer merupakan sumber data langsung dari lapangan, antara lain Laporan Realisasi Anggaran Tahun 2018-2020 yang disusun oleh BAPPEDA Prov Gorontalo
2. Sumber data sekunder adalah sumber data yang secara langsung mendukung sumber data primer dan meliputi dokumen resmi, buku, dan penelitian yang sejenis dengan penelitian ini.

1.5 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan proses pengumpulan data yang telah selesai sebelumnya. Terdapat beberapa teknik pengumpulan data misalnya dengan *interview* (wawancara) observasi, kuesioner, observasi, dan gabungan ketiganya.

1.6 Teknik Analisis data

Teknis analisis data adalah proses menemukan makna dalam materi untuk dimasukkan ke dalam pembahasan hasil penelitian. Dan dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif. Dengan kata lain, metode ini bertujuan untuk memahami, menganalisis dan menemukan fenomena peristiwa serta menemukan jawaban atas pertanyaan penelitian. Metode deskriptif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Metode deskriptif menggunakan analisis rasio keuangan dilakukan dengan cara meneliti dan membahas data yang telah dikumpulkan berupa laporan keuangan, lalu dihitung besarnya nilai rasio kemudian diinterpretasikan guna mendapatkan suatu gambaran yang jelas serta kesimpulan terhadap masalah yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1.1.1 Rasio Pertumbuhan Belanja

Manfaat analisis pertumbuhan belanja adalah untuk mengetahui bagaimana perubahan pengeluaran dari tahun ke tahun. Secara umum, pengeluaran selalu meningkat, alasan peningkatan konsumsi, biasanya terkait dengan revisi inflasi, perubahan nilai tukar rupiah (Rp), perubahan cakupan layanan yang ditanggung dan penyesuaian faktor ekonomi makro. Analisis pertumbuhan biaya belanja dilakukan untuk menentukan pertumbuhan masing-masing biaya belanja.

Hasil perhitungan Rasio Pertumbuhan Belanja sebagai berikut:

Tahun 2018

$$2018 = \frac{19.239.172.545,00}{22.557.040.362,99} \times 100\% \\ = -15 \%$$

Tahun 2019

$$2019 = \frac{20.111.683.411,71}{19.239.172.545,00} \times 100\% \\ = 5 \%$$

Tahun 2020

$$2020 = \frac{14.504.690.642,11}{20.111.683.411,71} \times 100\% \\ = -28 \%$$

Hasil perhitungan Rasio Pertumbuhan Belanja di atas pun dapat tergambar pada tabel di di bawah ini:

Tabel 1 Pertumbuhan Belanja Daerah Badan Perencanaan, Penelitian dan Pengembangan Daerah

Tahun	Belanja t (t)	Belanja t-1(2)	Hasil (1-2:2) Persen (+/-)	Kategori
2018	19.239.172.545,00	22.557.040.362,99	(15%)	Negatif
2019	20.111.683.411,71	19.239.172.545,00	5%	Positif
2020	14.504.690.642,11	20.111.683.411,71	(28%)	Negatif

Rasio Kecerassian Belanja

Analisis keserasian belanja merupakan analisis yang dilakukan untuk menilai keseimbangan antara seluruh belanja-belanja yang berkaitan dengan fungsi anggaran sebagai sarana alokasi, stabilitas dan distribusi. Analisis keserasian belanja dapat membantu mengetahui keseimbangan seluruh biaya. Untuk mengetahui keserasian belanja pemda, analisis ini dapat digunakan Ketika belanja tidak langsung lebih besar dari belanja langsung ataupun sebaliknya belanja langsung lebih besar dari belanja tidak langsung. Keserasian belanja dapat dilihat analisis belanja tidak langsung terhadap total belanja maupun pada analisis belanja langsung. Pada keserasian belanja terdapat 2 rasio yaitu:

Rasio Belanja Langsung Dan Rasio Belanja Tidak Langsung.

Hasil perhitungan rasio keserasian belanja langsung sebagai berikut:

1. Belanja Langsung:

Tahun 2018

$$2018 = \frac{10.263.661.690,00}{19.607.214.634,00} \times 100\%$$

$$= 52,35 \%$$

Tahun 2019

$$2019 = \frac{11.287.334.736,71}{20.729.554.095,00} \times 100\%$$

$$= 54,45\%$$

Tahun 2020

$$2020 = \frac{4.984.314.829,11}{14.740.675.453,00} \times 100\%$$

$$= 33,81\%$$

Hasil perhitungan Rasio keserasian belanja langsung di atas pun dapat tergambar pada tabel di di bawah ini :

Tabel 1
Keserasian Belanja Langsung
Badan Perencanaan, Penelitian dan Pengembangan Daerah Provinsi Gorontalo

Tahun	Realisasi Belanja Langsung	Total Belanja	Rasio Belanja Langsung Thdp Total Belanja
	(Rp)	(Rp)	(%)
2018	10.263.661.690,00	19.607.214.634,00	52,35%
2019	11.287.334.736,71	20.729.554.095,00	54,45%
2020	4.984.314.829,11	14.740.675.453,00	33,81%

Hasil perhitungan rasio keserasian belanja tidak langsung sebagai berikut:

Tahun 2018

$$2018 = \frac{8.975.510.855,00}{19.607.214.634,00} \times 100\%$$

$$= 45,78\%$$

Tahun 2019

$$2019 = \frac{8.824.348.672,00}{20.729.554.095,00} \times 100\%$$

$$= 42,57\%$$

Tahun 2020

$$\begin{aligned} 2020 &= \frac{9.520.375.813,00}{14.740.675.453,00} \times 100\% \\ &= 64,59\% \end{aligned}$$

Hasil perhitungan Rasio keserasian belanja tidak langsung di atas pun dapat tergambar pada tabel di di bawah ini :

Tabel 2
Keserasian Belanja Tidak Langsung
Badan Perencanaan, Penelitian dan Pengembangan Daerah Provinsi Gorontalo

Tahun	Realisasi Belanja Tidak Langsung	Total Belanja	Rasio Belanja Tidak Langsung Thdp Total Belanja
	(Rp)	(Rp)	(%)
2018	8.975.510.855,00	19.607.214.634,00	45,78%
2019	8.824.348.672,00	20.729.554.095,00	42,57%
2020	9.520.375.813,00	14.740.675.453,00	64,59%

1.1.2 Rasio Efektivitas

Efektivitas adalah hubungan antara kinerja dan tujuan yang dapat dicapai. Esensinya terkait dengan pencapaian tujuan atau tujuan politik. Kegiatan operasional dianggap efektif ketika proses operasional mencapai tujuan dan sasaran kebijakan. Efektivitas dalam pemerintah daerah bisa diartikan sebagai menyelesaikan kegiatan secara tepat waktu dan sesuai dengan anggaran yang tersedia, serta mencapai tujuan dan sasaran sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Semakin besar porsi biaya dalam nilai pencapaian tujuan maka semakin efektif proses kerja masing-masing unit kerja. Analisis Efektivitas Belanja dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Hasil perhitungan rasio efektivitas belanja sebagai berikut:

Tahun 2018

$$2018 = \frac{19.239.172.545,00}{19.607.214.634,00} \times 100\% \\ = 98,12\%$$

Tahun 2019

$$2019 = \frac{20.111.683.411,71}{20.729.554.095,00} \times 100\% \\ = 97,02\%$$

Tahun 2020

$$2020 = \frac{14.504.690.642,11}{14.740.675.453,00} \times 100\% \\ = 98,40\%$$

Hasil perhitungan Rasio efektivitas belanja di atas pun dapat tergambar pada tabel di di bawah ini :

Tabel 3
Efektivitas Belanja
Badan Perencanaan, Penelitian dan Pengembangan Daerah Provinsi Gorontalo

Tahun	Realisasi Anggaran Belanja	Anggaran Belanja	Persentase	Kinerja
	(Rp)	(Rp)	(%)	
2018	19.239.172.545,00	19.607.214.634,00	98,12%	Efektif
2019	20.111.683.411,71	20.729.554.095,00	97,02%	Efektif
2020	14.504.690.642,11	14.740.675.453,00	98,40%	Efektif

1.1.3 Rasio Efisiensi

Analisis efisiensi merupakan perbandingan antara realisasi anggaran belanja langsung dengan total belanja secara keseluruhan. Rasio efisiensi belanja tersebut digunakan untuk mengukur penghematan anggaran pemerintah. Angka yang didapat dari rasio tersebut bersifat

relatif dan bukan bersifat absolut. Artinya tidak ada standar yang bisa dianggap cocok untuk rasio ini.

Hasil perhitungan rasio efisiensi belanja sebagai berikut:

Tahun 2018

$$2018 = \frac{10.263.661.690,00}{19.239.172.545,00} \times 100\% \\ = 53,35\%$$

Tahun 2019

$$2019 = \frac{11.287.334.736,71}{20.111.683.411,71} \times 100\% \\ = 56,12\%$$

Tahun 2020

$$2020 = \frac{4.984.314.829,11}{14.504.690.642,11} \times 100\% \\ = 34,36\%$$

Hasil perhitungan Rasio efisiensi belanja di atas pun dapat tergambar pada tabel di di bawah ini :

Tabel 4
Efisiensi Belanja
Badan Perencanaan, Penelitian dan Pengembangan Daerah Provinsi Gorontalo

Tahun	Rea.Anggaran Belanja Langsung	Rea.Anggaran Belanja	Persentase	Kinerja
	(Rp)	(Rp)	(%)	
2018	10.263.661.690,00	19.239.172.545,00	53,35%	Sangat Efisien
2019	11.287.334.736,71	20.111.683.411,71	56,12%	Sangat Efisien
2020	4.984.314.829,11	14.504.690.642,11	34,36%	Sangat Efisien

1.7 Pembahasan

1.1.4 Rasio Pertumbuhan Belanja

Rasio pertumbuhan belanja menunjukkan nilai rasio yang cukup baik, meski terdapat fluktuasi. Pada tahun 2018 nilai rasionya menurun sebesar -15%, kemudian mengalami peningkatan yang cukup signifikan sebesar 5% pada tahun 2019. Hasil yang kurang baik untuk tahun 2020 dikarenakan realisasi belanja pada tahun ini menurun dibandingkan pada tahun 2018 sebesar -28%, sehingga menyebabkan nilai rasionya menjadi negatif.

1.1.5 Analisis Keserasian Belanja Langsung dan Tidak Langsung

Dari hasil perhitungan untuk rasio belanja langsung yaitu pada tahun 2018 rasio belanja langsung terhadap total belanja persentasenya adalah sebesar 52,35%. Lalu pada tahun 2019 sebesar 54,45% dan selanjutnya pada tahun 2020 sebesar 33,81%.

Dan dari hasil perhitungan untuk rasio belanja tidak langsung yaitu pada tahun 2018 rasio belanja tidak langsung terhadap total belanja persentasenya adalah sebanyak 45,78%, tahun 2019 sebanyak 42,57%, lalu pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebanyak 64,59%.

1.1.6 Analisis Efektivitas Belanja

Dari hasil perhitungan untuk rasio efektivitas belanja dapat disimpulkan bahwa hasilnya adalah hampir 100% efektif. Hal ini dikarenakan bahwa pada masing-masing tahun rasionya menunjukkan nilai yang menghampiri 100%, yaitu pada tahun 2018 sebesar 98,12%, tahun 2019 sebesar 97,02% dan tahun 2020 sebesar 98,40%.

1.1.7 Analisis Efisiensi Belanja

Dari hasil perhitungan untuk rasio efisiensi belanja dapat disimpulkan bahwa hasilnya sangat efisien karena berada di bawah kurang lebih dari 60%, yaitu pada tahun 2018 sebanyak 53,35%, tahun 2019 sebanyak 56,12% dan pada tahun 2020 sebanyak 34,36%

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan juga pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa untuk Laporan Realisasi Belanja yang terdiri dari Rasio Pertumbuhan Belanja, Rasio Keserasian Belanja yang dimana meliputi rasio belanja langsung dan rasio belanja tidak langsung, Rasio efektivitas Belanja dan Rasio Efisiensi Belanja, maka nilai rata-rata selama 3 (tiga) tahun tersebut adalah:

1 Rasio Pertumbuhan Belanja

Rasio pertumbuhan belanja pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 memiliki nilai rata-rata sebesar -13% dan masuk pada kategori negatif.

2 Rasio Keserasian Belanja

Rasio keserasian belanja yang meliputi rasio belanja langsung dan rasio belanja tidak langsung. Pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 rasio belanja langsung memiliki nilai rata-rata sebesar 46,87%. Dan pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 rasio belanja tidak langsung memiliki nilai rata-rata sebesar 50,98%.

3 Rasio Efektivitas Belanja

Rasio efektivitas belanja pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 memiliki nilai rata-rata sebesar 97,85%.

4 Rasio Efisiensi Belanja

Rasio efisiensi belanja pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 nilai rata-rata sebesar 47,94%.

Saran

1. Disarankan pada Badan Perencanaan, Penelitian dan Pengembangan Daerah Provinsi Gorontalo dengan adanya perhitungan analisis belanja daerah yang dianalisis oleh penulis, diharapkan pemerintah daerah (PEMDA) dapat merealisasikan anggaran dengan lebih efisien, efektif dan juga ekonomis.
2. Dengan menghitung indikator-indikator ekonomi daerah yang dianalisis oleh penulis, diharapkan agar pemerintah daerah dapat meminimalisir dampak atau masalah-masalah yang mungkin akan terjadi, sehingga tidak lagi mempengaruhi pelaksanaan anggaran yang ada dimasa mendatang.
3. Badan Perencanaan, Penelitian dan Pengembangan Daerah Provinsi Gorontalo dapat secara efisien dan terarah memanfaatkan perekonomian daerah untuk melaksanakan pembangunan dan pengembangan infrastruktur yang berkualitas di Badan Perencanaan, Penelitian dan Pengembangan Daerah guna percepatan pembangunan berbagai sektor dan peningkatan perekonomian masyarakat yang berkeadilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Kamila, K., & Andina, N. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Penelitian dan Pengembangan (Bappedalitbang) Kabupaten Deli Serdang. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(3), 1207–1217. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i3.1568>
- Muljanto, M. A. (2021). Analisis Sektor Unggulan Dalam Pembangunan Daerah di Kabupaten Sidoarjo. *JURNAL MANAJEMEN KEUANGAN PUBLIK*, 5(2), 169–181. <https://doi.org/10.31092/jmkp.v5i2.1386>
- Muslim, A. (2017). Analisis Kegagalan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat dalam Membangun Kemandirian Masyarakat Miskin (Studi Kasus di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Jawa Tengah, dan Jawa Timur). *Jurnal Penyuluhan*, 13(1), 79. <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v13i1.14524>
- Silalahi, U., & Gunarsa, A. (2009). *Metode penelitian sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Solikatun, S., Masrurroh, Y., & Zuber, A. (2018). KEMISKINAN DALAM PEMBANGUNAN. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 3(1). <https://doi.org/10.20961/jas.v3i1.17450>
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.